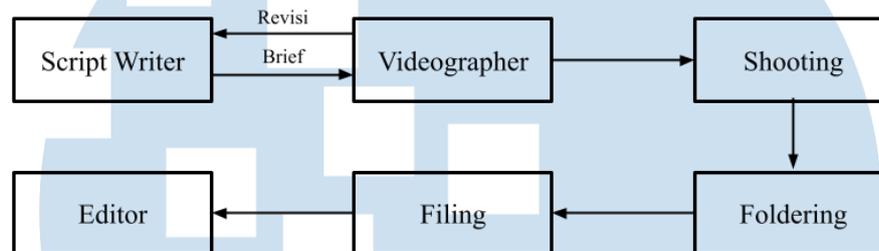


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1 Alur Kerja Videografer di PT. Xander Kreatif Indonesia
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Dalam pelaksanaan kerja magang di PT. Xander Kreatif Indonesia, penulis ditempatkan sebagai *intern videographer*, yang jabatannya di bawah *senior videographer* dan juga *head of videographer*. Sebagai seorang videografer magang di PT. Xander Kreatif Indonesia, tugas pertama adalah mengikuti briefing script yang diberikan oleh *scriptwriter*. Briefing ini bertujuan untuk memahami konsep, alur *script*, dan detail teknis yang perlu diperhatikan saat pengambilan gambar, *scriptwriter* yang melakukan briefing setiap harinya berbeda karena tergantung brand apa yang di shoot pada hari itu karena di PT. Xander Kreatif Indonesia memiliki banyak script writer yang masing - masing nya memegang 4-5 brand.

Tahap berikutnya adalah proses *shooting* menggunakan *handphone*, sesuai dengan standar perusahaan *iPhone 13* digunakan sebagai perangkat untuk merekam konten. Selama *shooting*, penulis harus memastikan bahwa setiap adegan diambil sesuai dengan konsep yang telah direncanakan, memperhatikan komposisi gambar, pencahayaan, dan kestabilan kamera agar hasilnya optimal. Selain itu penulis juga harus *direct talent* sesuai dengan *script* agar terlihat natural dan tidak kaku, contohnya seperti mencontohkan cara penyebutan kata-kata asing, mengatur blokingan agar terlihat di *frame*, dan sampai memberikan opsi nada cara berbicara di depan kamera.

Sebagai seorang videografer *script* yang diberikan setiap harinya tidak selalu sama, karena PT. Xander Kreatif Indonesia memiliki tiga pilar dalam membuat konten yaitu *Infia*, Drama Pendek, dan *Social Experiment*. Untuk konten *infia* yang dibuat seperti video penambahan informasi mengenai produk atau pengetahuan umum yang bisa menambah wawasan penonton. Drama pendek adalah konten yang dibuat untuk memancing penonton seperti drama pacaran, drama orang tua dengan anak, atau drama suami istri yang sudah di *setting* sebelumnya, dan tetap melibatkan produk yang ingin dipromosikan. Sedangkan *social experiment* adalah konten yang membutuhkan orang luar atau *strangers* sebagai targetnya, seperti *quiz* yaitu konten melemparkan pertanyaan dan jika berhasil targetnya akan mendapatkan hadiah atau bisa juga konten *prank* yang mengerjai *strangers* di tempat *shooting*. Setiap harinya lokasi *shooting* juga berbeda - beda tergantung dengan konten dan *brand* apa yang sedang ingin di *shoot*, contohnya jika *shoot brand* lapangan sepakbola maka penulis dan *talent* yang ditugaskan pada hari itu pergi ke lokasi tersebut. Jika pada hari itu kontennya memungkinkan untuk dibuat di *studio* kantor maka penulis melakukan setup di *studio* kantor sesuai dengan kebutuhan *script* yang telah ditulis.



Gambar 3.2 Filing Footage Konten Vividaqua
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Setelah seluruh *footage* berhasil direkam, langkah selanjutnya adalah melakukan *foldering* di galeri *iPhone* untuk mengorganisir *file* sesuai dengan urutan konten

atau kategori tertentu. Setelah itu, semua *file* video diunggah ke *folder Google Drive* kantor yang telah disediakan. Penulis bertugas untuk membuat *folder* baru dengan format nama: Nama *Cycle* (Tanggal Bulan Tahun) NAMA VIDEOGRAFER (contoh: *Cycle 6 (26 Februari 2025) Ken*). Setelah proses pengunggahan selesai, videographer wajib membagikan link *Google Drive* tersebut kepada editor melalui grup *WhatsApp* kantor khusus videographer dengan mencantumkan format nama: Nama *Brand*, Nama *Cycle*, (Tanggal Bulan Tahun), Jumlah Konten, Nama Handphone (contoh: *Seadoo, Cycle 6, (26 Februari 2025), 8/8, 13 Pink*), di dalam grup tersebut juga terdapat *operational manager* yang memantau *KPI* harian dan *head of editor* yang bertugas sebagai jembatan ke editor. Dengan begitu, editor dapat segera mengakses dan memulai proses *editing* sesuai dengan konsep yang telah dirancang sebelumnya. Sebagai seorang videografer di PT. Xander Kreatif Indonesia, penulis diberikan sebuah *Key Performance Index (KPI)* harian yang harus dipenuhi yaitu penulis harus menghasilkan 6-8 konten setiap harinya. Jika tidak memenuhi *KPI* harian, sebagai seorang videographer penulis harus memberikan alasan yang jelas mengapa konten yang sudah ditulis di dalam *script* tidak semuanya terpenuhi.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama melakukan magang di PT. Xander Kreatif Indonesia sebagai videografer, penulis terlibat dan berkesempatan untuk memegang sebagian besar *shooting* beberapa *brand* selama masa kontrak di Xander, adalah Apartment The Crest West Vista.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Dalam pelaksanaan magang penulis sebagai seorang videografer di PT. Xander Kreatif Indonesia ini, penulis banyak terlibat untuk menghasilkan konten - konten berbagai *brand* yang telah mempercayakan Xander untuk meningkatkan promosi dan penjualan mereka. Penulis akan menjabarkan *brand - brand* yang penulis pegang setiap harinya selama masa magang di PT. Xander Kreatif Indonesia mulai

dari tanggal 17 Februari 2025 sampai dengan tanggal 16 Mei 2025 pada tabel 3.2 di bawah ini.

Bulan - Minggu	Project Brand
Februari - Minggu Ke-3	Piero, Nonico, Xander, & Elca
Februari - Minggu Ke-4	<i>Fisik, Haenim, Eskayvie, & Hanna Glow</i>
Maret - Minggu Ke-1	<i>Elca, Sribu, JMC, Moxa, & Ads Xander</i>
Maret - Minggu Ke-2	<i>Nonico, McBlush, Grand Central & Hanna Glow</i>
Maret - Minggu Ke-3	<i>Confiant, Elca, Haircode, & Xander</i>
Maret - Minggu Ke-4	<i>McBlush, The Crest, Elca, & On Point</i>
April - Minggu Ke-1	<i>The Crest, HITS, & Hanna Glow</i>
April - Minggu Ke-2	<i>Confiant, Vividaqua, & Piero</i>
April - Minggu Ke-3	<i>Haenim, Confiant, Elca, Sribu, & Djournal Coffee</i>
April - Minggu Ke-4	<i>Grand Central, The Crest, & Djournal Coffee</i>
May - Minggu Ke-1	<i>HM8, JMC, On Point, & The Crest</i>
May - Minggu Ke-2	<i>Grand Central, Apin Salon, & Can-am</i>

Tabel 3.1 Tugas yang Dilakukan Selama Proses Magang
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Untuk keseluruhan penulis hanya bertugas sebagai videografer, dengan berbagai konten setiap harinya, dan penulis juga bertugas untuk mengarahkan *talent* di depan kamera agar sesuai dengan *brief* yang diberikan oleh *scriptwriter*. Tetapi untuk project iklan Xander, penulis diberikan tugas sebagai *clapper* dan *script continuity* selama satu hari pada tanggal 2 Maret 2025. Untuk *brand* yang penulis terlibat

banyak adalah *Elca*, dan *The Crest*. *Elca* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang lampu untuk keperluan rumah, untuk *brand* ini penulis memegang 7 *cycle* dari 11. Selanjutnya *The Crest West Vista* merupakan apartemen yang berada di Jakarta Barat, penulis memegang 5 *cycle* dari 8 *cycle* dan masih berlanjut.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

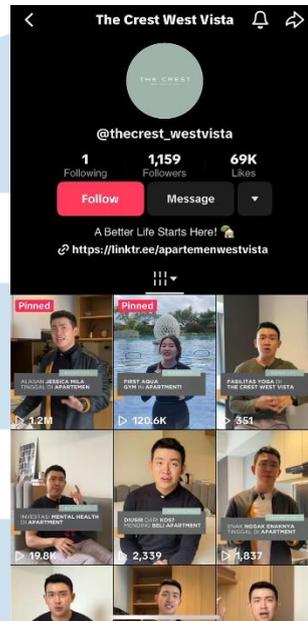


Gambar 3.3 *Shooting Nonico*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Dalam pekerjaannya selama menjalani proses magang di PT. Xander Kreatif, penulis sebagai videografer bertanggung jawab dalam pengambilan gambar dan audio dari konten terekam dengan jelas agar informasi yang ingin disampaikan tidak terlewat. Penulis diberikan 6-8 *script* konten setiap harinya yang harus direkam bersama dengan *talent* yang di jadwalkan. Setelah proses *shooting* konten telah selesai penulis diwajibkan untuk mengupload footage konten yang telah diambil ke dalam *google drive* pada hari itu juga. Dari tabel 3.1 di atas, penulis pernah berkesempatan untuk memegang beberapa brand tetapi keterlibatan penulis paling besar terdapat di brand *The Crest West Vista*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2.2.1 The Crest West Vista



Gambar 3.4 Akun Tiktok The Crest West Vista
(Sumber: Tiktok, 2025)

The Crest West Vista adalah nama dari sebuah apartemen yang terletak di Jakarta Barat, tepatnya di Puri, Daan Mogot. The Crest sendiri menawarkan tiga tipe unit apartemen yaitu *studio*, *one bedroom*, dan *two bedroom*. Tidak hanya untuk hunian, The Crest juga memiliki fasilitas yang lengkap seperti kolam renang, *jacuzzi*, *aquagym*, *gym*, dan *bbq area*. Untuk konten - konten dari The Crest sendiri adalah konten infia mengenai apartemen. Konten dari The Crest biasanya membahas tentang apartemen - apartemen mewah di dunia, harga apartemen *public figure*, dan juga saran - saran dalam pemeliharaan apartemen. Awalnya The Crest menggunakan *talent* wanita internal dari Xander namun seiring berjalannya kontrak diganti dengan *talent* laki - laki *freelance* dari luar. Dari gambar 3.8 diatas merupakan akun *tiktok* dari The Crest West Vista yang memiliki 1.159 pengikut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.5 *Shooting The Crest*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Seperti standar perusahaan biasanya, untuk *cycle* pertama dari *The Crest* dipegang oleh *Head of Videographer* untuk membiasakan *flow shooting*. Penulis diberikan kesempatan dan tanggungjawab untuk *shooting The Crest* dimulai dari *cycle* ke tiga hingga saat penulisan laporan ini sudah berada di *cycle* ke delapan dan tetap penulis yang *handle*. Dalam *script The Crest* ini banyak yang memerlukan *beautyshoot* mengenai fasilitas dan *furniture - furniture* nya. Maka dari itu penulis berusaha untuk membuat *shooting The Crest* ini menjadi lebih efisien dengan cara membagi - bagi *footage* apa yang harus di take terlebih dahulu dan yang bisa di akhir.

Gambar 3.6 *Script The Crest West Vista*
(Sumber: Arsip Perusahaan, 2025)

Teknis yang digunakan dalam *shooting The Crest West Vista* ini sama seperti *shooting infra* biasanya. Namun sebelum hari *shooting* penulis akan membaca

semua *script* nya agar penulis dapat mengerti pembahasannya dan apa yang ingin disampaikan. Setelah itu dikarenakan *request* dari *scriptwriter* dari The Crest ini mengharuskan untuk tiga kali pindah *spot* saat *infia*, maka seperti gambar 3.10 diatas penulis akan membagi jadi tiga bagian menggunakan warna dalam *script*nya agar *shooting* menjadi lebih efisien dan cepat. Setelah membagi bagian *script*, keesokan harinya sebelum menuju ke lokasi, penulis akan melakukan *briefing* terlebih dahulu dengan *scriptwriter* di kantor. Dalam *briefing* ini penulis akan menanyakan semua hal yang kurang jelas dari *script*nya dan *scriptwriter* akan memberikan hal apa saja yang sangat penting dan arahan untuk take *footagenya* sesuai dengan kemauan brand.



Gambar 3.7 Shooting The Crest
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Setelah *briefing* dengan *scriptwriter* dilakukan, penulis langsung menuju ke lokasi apartemen The Crest berada. Sesampainya disana penulis meminta kunci *show unit* ke *marketing gallery*, dan bertemu dengan *talent*. Penulis akan secara singkat *briefing talent* mengenai jumlah konten hari itu dan bagaimana kontennya akan diambil. Selanjutnya penulis dan *talent* masuk ke dalam *show unit* dari The Crest dan *shooting infia* di dalam *unit* apartemennya. Setelah semua *script* konten *infia* telah diambil, selanjutnya penulis akan mengambil beauty shot yang harus diambil untuk keperluan konten yang sudah ditulis di *script*. Untuk jumlah konten yang diberikan adalah 6-8 konten per *cycle*. Selesai *shooting* penulis akan mengunggah *footage* konten The Crest tersebut ke dalam *google drive* agar keesokan harinya bisa di *edit* oleh *editor*.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani masa magang sebagai seorang videografer di PT. Xander Kreatif Indonesia, penulis menemukan beberapa kendala saat bekerja, seperti:

1. Saat *shooting infia* kendala yang ditemukan adalah ketika *mic wireless* yang digunakan tidak bisa berfungsi dan harus memakan waktu untuk *retake* ulang dan memperbaiki mic yang dipakai.
2. Saat *shooting social experiment*, diperlukan pengunjung setempat untuk pembuatan konten, sedangkan tidak banyak orang yang mau untuk membuat konten bersama.
3. Terkadang *script* yang diperlukan untuk membuat konten pada hari itu belum disetujui oleh *brand* dan belum semuanya rampung, maka membuat proses *shooting* menjadi lebih lama.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Sesuai dengan kendala yang sudah disebutkan dalam 3.2.3, penulis akan menjabarkan solusi untuk kendala - kendala tersebut:

1. Penulis melakukan *audio test* terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan konten, untuk menghindari suara yang tidak terekam.
2. Penulis meminta bantuan pegawai kantor untuk menjadi *target*, dan jika sudah tidak ada yang bisa maka penulis harus mencari hingga mendapatkan *target*.
3. Sebelum hari-H *shooting* penulis mengkonfirmasi ke *scriptwriter* yang bersangkutan apakah *scriptnya* sudah tersedia atau belum, jika di hari-H *shooting* belum tersedia maka penulis harus membuat *shooting* pada hari itu menjadi lebih efisien.